

Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Strategi Menciptakan Kehidupan Berkelanjutan

Rusyda Nazhirah Yunus¹, Satriya Bayu Aji¹, Nursaima Harahap¹,
Berliansyah Rumodhon¹, Luki Aswar¹

¹Politeknik Negeri Batam, Jalan Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

Abstract-This community service activity aims to socialize the concept of a sustainable lifestyle in Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (the project to improve the reinforcement value of Pancasila for students) by highlighting the importance of waste management and planting trees. The activity was carried out to increase students' skills and awareness in managing organic waste as part of the effort to improve the reinforcement value of Pancasila, especially in terms of environmental issues. The approach includes several stages, which are socialization of the importance of a sustainable lifestyle and the understanding of waste and plants. The results of this activity show an increase in students' awareness of the importance of waste management and planting trees as well as the implementation of a sustainable lifestyle. The data shows that students acquire an improved understanding of a sustainable lifestyle. Students are increasingly aware of the many things they can do to foster a sustainable lifestyle, which they can incorporate into their daily routines. This activity managed to contribute to improving the reinforcement value of Pancasila by grounding it in the context of environmental issues as well as enhancing students' practical skills in using everyday tools to minimize the damage to the environment to maintain a sustainable lifestyle.

Abstrak-Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyosialisasikan konsep gaya hidup berkelanjutan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui pendampingan pemanfaatan sampah dan penanaman tumbuhan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta didik dalam mengelola limbah organik sebagai bagian dari upaya penguatan karakter Pancasila, khususnya dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu sosialisasi tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan dan pemahaman tentang sampah dan tanaman. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan penanaman tumbuhan dan penerapan gaya hidup berkelanjutan. Hasil evaluasi sosialisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki pemahaman tentang gaya hidup berkelanjutan. Peserta didik semakin mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menumbuhkan gaya hidup berkelanjutan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui penerapan nilai-nilai tanggung jawab terhadap lingkungan serta meningkatkan keterampilan praktis peserta didik dalam penggunaan barang untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan untuk menumbuhkan kehidupan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Penguatan, Karakter

I. PENDAHULUAN

Tantangan global dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan semakin kompleks. Keberlanjutan atau *sustainability* menjadi isu utama yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berusaha membangun generasi muda yang memiliki kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dengan

mencanangkan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakar pada nilai-nilai Pancasila serta memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan, solidaritas sosial, dan ekonomi yang adil, (Rahayu, 2022).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila bukan hanya sekadar program pendidikan, tetapi juga merupakan strategi untuk mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kemampuan adaptif, kritis, dan bertanggung jawab. Melalui P5, siswa didorong untuk tidak hanya memahami konsep keberlanjutan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial mereka, (Ulandari, dkk: 2023). Upaya ini sangat penting untuk menjawab tantangan modern, di mana dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial semakin nyata akibat eksploitasi sumber daya yang berlebihan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan.

Namun, sosialisasi dan implementasi program ini belum merata di seluruh Indonesia. Banyak sekolah dan masyarakat belum sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat P5, sehingga upaya penguatan profil pelajar yang berkarakter Pancasila belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi menjadi langkah penting dalam menyebarkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam P5, terutama dalam konteks menciptakan kehidupan yang berkelanjutan di era modern. Program sosialisasi ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman guru, siswa, dan masyarakat terhadap peran mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan membentuk pola pikir generasi muda yang sesuai dengan semangat Pancasila. Menurut Sibagariang dkk (2021) Salah satu hambatan terbesar dalam pelaksanaan Proyek P5 adalah kurangnya pemahaman guru tentang Proyek P5. Guru perlu memahami tujuan, prinsip, dan komponen pelaksanaan P5. Ini agar P5 dapat dilaksanakan dengan baik.

Sekolah Harapan Utama merupakan sekolah swasta di Kota Batam yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Pada jenjang SMP, terdapat tiga kelas di setiap tingkat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala SMP Harapan Utama, Ibu Soimah, guru yang mengajar program merdeka belajar pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum terlalu memahami kegiatan apa saja yang ada di dalamnya. Kurikulum merdeka belajar berfokus pada dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan P5. P5 merupakan suatu kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pelajar Pancasila merupakan salah satu output kurikulum merdeka yang diharapkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P-5) merupakan salah satu bentuk terobosan baru dari pengembangan kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila disebut sebagai

pembelajaran lintas disiplin ilmu, yaitu mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Anggraena, dkk.,2022). Profil Pelajar Pancasila yaitu suatu ciri lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter pelajar Indonesia yang juga memiliki kompetensi yang baik sebab telah tertanamnya nilai-nilai luhur Pancasila (Yuliastuti, dkk., 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan elemen-elemen penting yang dirancang dalam menghasilkan suatu kompetensi terdidik yang diingankan oleh sistem pendidikan yang menguatkan internal diri pada pemahaman kebhinekaan. Adanya nilai-nilai yang termuat pada profil pelajar Pancasila merupakan penitikberatan pada peranan guru untuk dapat membentuk kepribadian siswa. Pada prinsipnya, profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui guru yang merepresentasikan hal tersebut. Program yang terwadahi oleh kurikulum dengan baik dalam lingkungan satuan pendidikan akan memaksimalkan hal tersebut dengan melakukan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Keterkaitan mata pelajaran di sekolah dalam pengintegrasian nilai-nilai Pancasila juga penting dalam keberlangsungan kebhinekaan (Saraswati, dkk., 2022).

Profil pelajar Pancasila juga merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Budaya sekolah yang dimaksud adalah iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Wahidah,2023). Adanya profil pelajar Pancasila, guru harus memahami dengan benar apa yang dimaksud dengan dimensi-dimensi yang dapat memuat Pancasila dalam diri siswa. Pemahaman profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui banyak hal. Implikasinya terhadap pembelajaran yang spesifik dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih mudah bagi siswa, (Yamin, 2020).

III. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap dalam beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci, tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

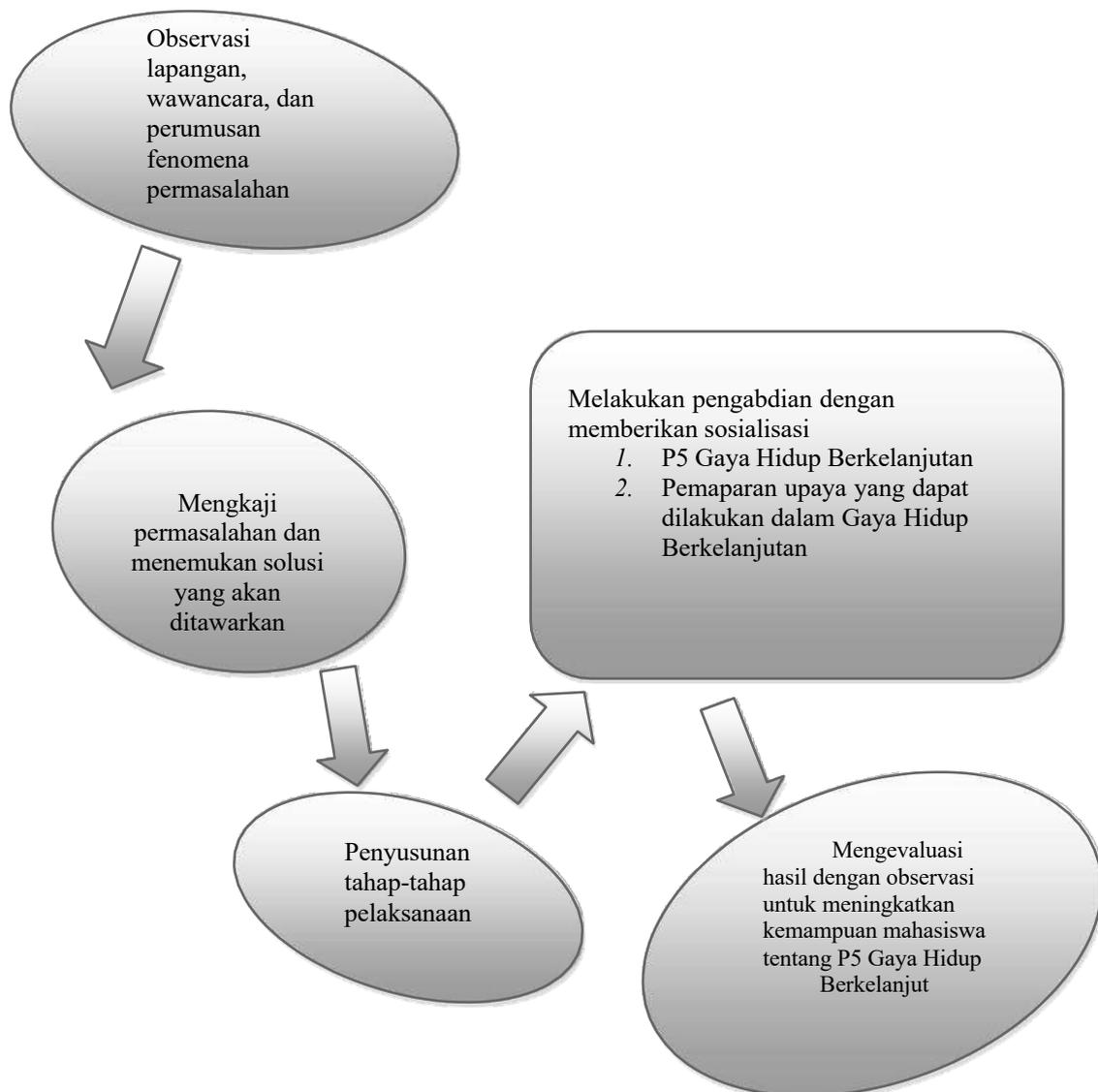
Tahap perencanaan dan persiapan dilakukan dengan menjalin komunikasi dan inisiasi dengan mitra, yaitu SMP Harapan Utama. Hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi masalah yang dihadapi mitra sekaligus merumuskan solusi yang mungkin bisa ditawarkan lewat kegiatan pengabdian kepada yayasan ini.

2. Pelaksanaan Pengabdian

Setelah merumuskan solusi, dimulai rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan solusi yang diperlukan. Pertama, dilakukan diskusi untuk memilih topik dan menyusun materi konten video pembelajaran sesuai topik pilihan. Setelah topik dipilih, tim pengabdian dan mitra mengirimkannya ke pihak sekolah untuk kemudian didapat kesepakatan terkait materi yang diberikan. Setelah itu, dilaksanakan proses sosialisasi kepada siswa.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap capaian dari proses sosialisasi yang dilakukan. Evaluasi kesuksesan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada peserta, yang akan mengevaluasi bagaimana tingkat kepuasan mereka terhadap kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 14 November dilakukan sosialisasi terhadap siswa SMP Harapan Utama dengan Tema Asiknya Berkebun dan Sampah juga Lingkunganku. Kegiatan ini diikuti oleh 66 siswa SMP, serta beberapa guru yang ikut serta dalam kegiatan.



Gambar 2. Siswa Sedang Melakukan Refleksi

Gambar di atas, menunjukkan proses sosialisasi saat siswa dan tim melakukan refleksi. Seluruh siswa antusias melaksanakan refleksi tersebut dan senang karena menjadi lebih semangat dalam menerima materi. Setelah sosialisasi selesai dilaksanakan tim pengabdian melakukan identifikasi kepuasan peserta dan keberhasilan kegiatan melalui penyebaran kuesioner kepada 52 responden. Terdapat 16 pernyataan dalam kuesioner. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yang meliputi tujuan dan materi pelatihan (4 butir pertanyaan), kesiapan dan kompetensi instruktur (6 butir pertanyaan), metode pelaksanaan sosialisasi (3 butir pertanyaan), dan partisipasi peserta (3 butir pertanyaan). Tabulasi hasil kuesioner pada kategori tujuan dan materi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Respon Peserta Mengenai Tujuan dan Materi Pelatihan

Berdasarkan persentase respon peserta, tampak bahwa sebagian besar peserta sangat setuju terhadap seluruh aspek dalam kategori ini. Hasil kuesioner pada kategori metode pelaksanaan sosialisasi disajikan di Gambar 4.



Gambar 4. Respon Peserta terhadap Metode Pelaksanaan Sosialisasi

Pertanyaan dalam kategori ini meliputi kesesuaian metode dengan tujuan, materi, dan durasi kegiatan. Berdasarkan persentase respon peserta, tampak bahwa sebagian besar peserta sangatsetuju terhadap seluruh aspek dalam kategori ini. Terakhir, hasil kuesioner pada kategori partisipasi peserta disajikan di Gambar 12. Secara umum, para peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 5. Respon Peserta terhadap Tingkat Partisipasi

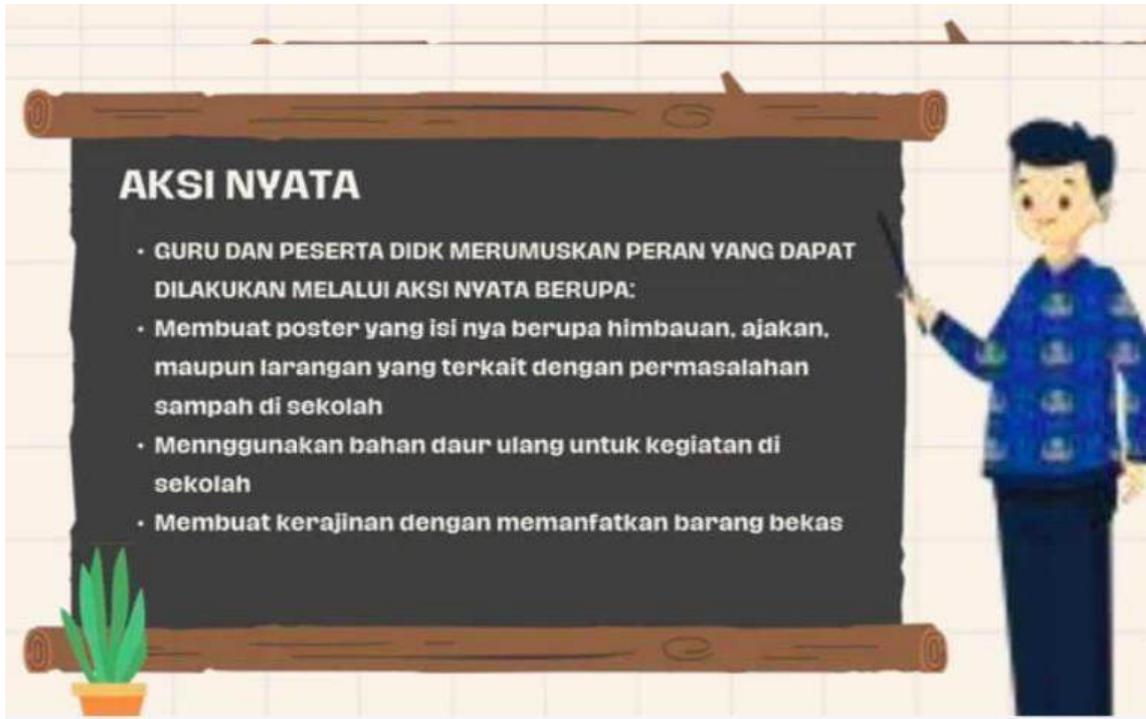
Siswa mulai menunjukkan sikap positif terhadap lingkungan. Sebagai contoh, banyak siswa yang mulai membawa botol minum sendiri ke sekolah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan lebih sadar dalam memisahkan sampah.

Setelah sosialisasi, sekolah melaporkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan daur ulang dan pemilahan sampah. Selain itu, siswa mulai aktif merawat tanaman di sekolah dan berpartisipasi dalam program kebersihan lingkungan yang dijalankan oleh sekolah.



Gambar 6. Prinsip dalam mengatasi sampah

Pada gambar di atas disampaikan materi sosialisasi terkait upaya mengatasi permasalahan sampah yang dapat dilakukan untuk P5 gaya hidup berkelanjutan. Guru dan staf sekolah menunjukkan antusiasme untuk melanjutkan program ini dengan lebih terstruktur. Beberapa guru mulai mengintegrasikan materi gaya hidup berkelanjutan dalam matapelajaran yang relevan.



Gambar. 7 Aksi Nyata

Di akhir sesi sosialisasi, disampaikan hal-hal yang dapat menjadi aksi nyata seperti pada gambar 7 di atas. Aksi nyata ini hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pelaksanaan P5 di sekolah.

Pembahasan

Metode yang digunakan dalam sosialisasi, seperti workshop, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode partisipatif memungkinkan siswa belajar dari pengalaman langsung, sehingga materi lebih mudah diingat dan dipraktikkan. Meskipun hasilnya positif, terdapat tantangan, seperti kurangnya fasilitas untuk pemilahan sampah di sekolah dan keterbatasan sumber daya untuk menjalankan program secara berkelanjutan. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan gaya hidup berkelanjutan, menunjukkan bahwa perubahan sikap membutuhkan waktu dan pendampingan terus-menerus. Program sosialisasi ini tidak hanya berpengaruh pada siswa tetapi juga pada budaya sekolah. Sekolah menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan lingkungan dan mulai membuat kebijakan yang mendukung gaya hidup berkelanjutan, seperti mengurangi

penggunaan plastik di kantin dan meningkatkan penggunaan produk daur ulang Program ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah daerah, organisasi lingkungan, dan komunitas setempat.

Kolaborasi ini dapat membantu sekolah untuk mendapatkan dukungan tambahan dan melanjutkan program dengan skala yang lebih besar. Secara keseluruhan, hasil sosialisasi menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, sosialisasi P5 gaya hidup berkelanjutan dapat memberikan dampak positif di sekolah, baik bagi siswa maupun komunitas sekolah secara keseluruhan. Namun, keberlanjutan program ini perlu didukung dengan komitmen dari semua pihak dan dukungan fasilitas yang memadai.

V.KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan SMP Harapan Utama telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai jadwal yang direncanakan. Hal ini tidak lepas dari studi awal dan perancangan kegiatan untuk menyesuaikan kebutuhan mitra. Kesuksesan ini tidak lepas dari peran personel dari SMP Harapan Utama dan seluruh anggota kegiatan pengabdian. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai gaya hidup berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan penerimaan yang positif terhadap materi yang disampaikan, terutama tentang pengelolaan sampah, penghematan energi, dan pentingnya konsumsi yang bertanggung jawab. Guru memegang peran kunci dalam memfasilitasi pembelajaran dan memberikan contoh dalam menerapkan gaya hidup berkelanjutan. Siswa juga dapat berperan aktif dengan menjadi agen perubahan di sekolah dan lingkungan sekitar.

Meskipun program ini diterima dengan baik, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan kebiasaan yang sulit diubah dalam waktu singkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin dan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Selain itu, partisipasi dari pihak-pihak lain seperti orang tua dan masyarakat sekitar sangat dibutuhkan untuk menciptakan perubahan yang lebih luas. Secara keseluruhan, sosialisasi P5 gaya hidup berkelanjutan di SMP ini berhasil memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan kehidupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain Politeknik Negeri Batam khususnya Jurusan Teknik Informatika, Sekolah Harapan Utama, Kepala Sekolah SMP Harapan Utama, tim dosen, tim guru, serta para murid yang telah ikut serta dalam kegiatan Sosialisasi P5 Gaya Hidup Berkelanjutan, serta seluruh pihak yang

telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi, dkk. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (1-109)*. Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Keputusan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Suplemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–137. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Nofri Hendri. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. Jurnal, E-Tech, Volume08 Number 01 2020issn: Print 2541-3600–Online2621-7759. Doi: 10.1007/ Xxxxxx-Xx-0000-00.
- Rahayu, Restu, dkk. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), hlm. 6313 – 6319
- Saraswati, Diah, dkk. (2022). “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”: *Jurnal Pendidikan MIPA. JPM*, 12 (2), hlm. 185-191.
- Sibagariang, D. ., Sihotang, H. ., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99. <https://doi.org/10.51212/Jdp.V14i2.53>.
- Ulandari, Sukma & Rapita, Desinta. (2023). “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8 (2), hlm. 12-28.
- Wahidah, Nurul. (2023). “Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (1b), hlm. 696-703.
- Yamin, M. & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6 (1), 126-136. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jime/index>.
- Yuliasuti, Sri, dkk. (2022). “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang”. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 5 (2), hlm. 76-87